

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI
MEDIA SMART BALL PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK A
di TK IT AL-HUSNA KABUPATEN JEMBER TAHUN 2018.**

UMAH AMRELA

Universitas Muhammadiyah Jember, Umah.amrela@yahoo.com

Abstrak

Kemampuan membaca adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk mengembangkan kemampuannya dalam menyebutkan huruf, mampu menghubungkan antara gambar dan tulisan, dan anak mampu membaca kata yang sesuai gambar. Media *Smart ball* adalah sebuah media pembelajaran untuk menstimulasi atau memaksimalkan potensi anak usia dini yang terbuat dari kain flanel warna warni yang berbentuk bola dan memiliki lapisan-lapisan. Lapisan tersebut berisikan tempelan huruf-huruf, kata-kata, dan gambar. Masalah yang ingin dipecahkan melalui kegiatan ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan membaca melalui media *smart ball* pada anak usia dini kelompok A di TK IT Al-Husna Kabupaten Jember tahun ajaran 2018 ?. Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan agar mengetahui bagaimana cara meningkatkan kemampuan membaca melalui media *smart ball* pada anak usia dini kelompok A di TK IT Al-Husna. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Instrument yang dipakai berupa ceklist observasi dan dokumentasi. Hasil observasi yang didapat pada siklus I yaitu 46,47% dan siklus II 86,67%. Peningkatan hasil observasi siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan kriteria kesuksesan yang telah ditetapkan 80%. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media *smart ball* dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia 4-5 tahun di TK IT Al-Husna Sumbersari Kabupaten Jember, dengan ketuntasan belajar pada siklus II menggunakan media *smart ball*.

Kata kunci : Kemampuan membaca, *Smart ball*.

Abstract

Reading skills is the ability that having by kids to develop their ability to spell letters, be able to connect between pictures and the writing, and the kids can read the letter based on the picture. The reading empetences Smart ball is a learning medium to stimulate or maximize the potential early childhood made of flannel colorful ball-shaped and have layers. The layer of glue that contains letters, words, and images. The issue of who wants to be solved through these activities is how to enhance reading skills through media smart ball on early childhood Group A in TK IT Al-Husna Kabupaten Jember school year 2018?. Research was conducted to describe in order to find out how to improve reading skills through media smart ball on early childhood Group A in TK IT Al-Husna. The type of research used in this research is the Research Action class (PTK), the procedures used in this study is a preliminary Study, planning, implementation, observation, reflection. Data collection methods used in this research is a method of observation. An instrument that is used in the form of ceklist observation and documentation. Observation results obtained in cycle I, namely 46.47% and cycle II 86.67%. Improvement of the results of observation of the cycle I and cycle II shows an increase in success criteria that have been set 80%. Based on the results of observation it can be concluded that using the media smart ball can improve reading skills in children ages 4-5 years in TK IT Al-Husna Sumbersari, Jember Regency with a thoroughly study on cycle II using media Smart ball.

Keywords: reading skills, *Smart ball*.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejak lahir anak usia dini belajar melalui lingkungan sekitarnya, anak belajar banyak hal salah satunya yaitu tumbuh rasa ingin tahu pada huruf atau kata yang diucapkan disekitarnya. Meningkatkan kemampuan membaca dalam pendidikan anak usia dini sangatlah penting karena hal ini merupakan langkah awal untuk menjadikan bekal pada jenjang pendidikan selanjutnya. Karena membaca merupakan hal penting pada pendidikan yang lebih tinggi yaitu sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah dengan tujuan agar para anak dapat mengerti maksud yang terkandung dalam bacaan sehingga dapat memahami isi bacaan dengan baik dan benar.

Dalam pendidikan anak usia dini membutuhkan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak dimulai sejak lahir, karena pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Menurut Sujiono (2012:1)

Pendidikan pada masa usia dini ini dijadikan sebagai tempat yang sangat dasar dalam memberikan kerangka terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Sehingga sangat tepat memberikan pendidikan sejak usia emas ini. Banyak anak yang memiliki kemampuan membaca pada masa diusia yang sudah tua, maka sangat butuh pengenalan membaca sejak usia dini karena ada teori yang mengatakan bahwa “kemampuan membaca sangat berguna bagi kecerdasan otak mereka. Seorang anak yang tumbuh dalam dirinya rasa senang membaca, akan lebih cepat dalam memperdalam ilmu mereka “ Hasan (2009:316).

Meningkatkan membaca merupakan proses yang memerlukan waktu panjang, karena anak perlu memahami huruf-huruf terlebih dahulu. Dalam artikel bimba aiueo juga mengatakan “Membaca

dapat mengembangkan otak anak sehingga mampu memahami sesuatu dengan cepat selama enam tahun pertama, biasanya disebut masa *golden age*. Saat anak diajarkan membaca, koneksi yang ada pada sel otak akan menjadi kuat dan dapat menciptakan koneksi-koneksi baru, sehingga proses belajar memiliki pengaruh yang sangat besar pada keseluruhan fungsi dan perkembangan otak. Membaca merupakan kunci kesuksesan akademik ketika si kecil belajar membaca di umur yang sangat muda, maka ia akan memiliki pengetahuan umum yang lebih banyak, memperbanyak kosakata, meningkatkan kemampuan menulis dan berkomunikasi verbal”.

“Membaca merupakan salah satu dari kecerdasan linguistik yaitu berbicara, membaca dan menulis” (Suyadi (2014:126). Dengan membaca dapat melibatkan penglihatan dan tanggapan untuk memahami bahan bacaan yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau kesenangan. Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi, ini sudah sangat terbukti jika dilihat dari para remaja saat ini yang menggemari membaca. Mereka akan berbicara, menulis dan memahami gagasan-gagasan yang rumit secara lebih baik. Maka penting untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca.

Meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini dapat ditingkatkan dengan cara-cara yang tidak memaksa serta dapat ditingkatkan melalui kegiatan yang menyenangkan. Bisa juga melalui kegiatan bernyanyi, bercerita dan bermain. Namun upaya yang tepat dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan untuk anak dengan cara memilih permainan. Dalam penelitian ini peneliti ingin menyampaikan salah satu alternatif tindakan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dengan media yaitu permainan *smart ball*.

Beberapa permasalahan kemampuan membaca pada anak usia dini di TK IT Al-Husna, terlihat dalam observasi awal yang dilakukan pada anak kelompok A usia 4-5 tahun bahwa perkembangan anak dalam mengenal bacaan belum maksimal dan cenderung mengalami hambatan dalam mengeja nama sendiri, ada juga beberapa anak yang belum maksimal dalam mengenal huruf-huruf. Belum optimalnya kemampuan membaca pada anak disebabkan oleh beberapa faktor yaitu penggunaan media yang kurang bervariasi dan kurang menarik seperti

buku bacaan, LKS yang sering membuat anak bosan serta enggan untuk belajar membaca, sistem kegiatan belajar mengajar yang monoton dan kurang menarik. Sehingga peneliti memfokuskan kajian penelitian dengan judul “Meningkatkan kemampuan membaca melalui media *smart ball* pada anak usia dini kelompok A di TK IT Al-Husna Kabupaten Jember tahun 2018”

Metode pengajaran dengan menggunakan media *smart ball* ini merupakan salah satu strategi dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media *smart ball* pada kelompok A TK IT Al-Husna ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca bagi anak. Penggunaan media *smart ball* dalam proses pembelajaran perlu dibahas mengingat sebagian besar anak kelompok A kemampuannya dalam membaca masih rendah.

Smart ball adalah sebuah media pembelajaran yang berupa permainan terbuat dari kain flanel warna warni yang berbentuk bola dan memiliki lapisan-lapisan. Lapisan tersebut berisikan tempelan huruf-huruf, kata-kata, dan gambar. *Smart ball* ini juga dapat berputar sehingga sangat menarik untuk dijadikan bahan pembelajaran untuk anak.

Keunggulan dari media ini adalah anak dapat mengenal huruf dan memperbanyak kosa kata, selain itu media *smart ball* ini juga merupakan sebuah permainan yang inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada anak usia dini. Bahan yang digunakan untuk media *smart ball* juga sangat mudah untuk didapatkan. Oleh sebab itu, peneliti sangat tertarik untuk menggunakan permainan *smart ball* sebagai media ajar pada anak kelompok A di TK IT Al-Husna dalam meningkatkan kemampuan membaca.

1.2. Masalah Penelitian

Dari latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah ‘Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca melalui media *smart ball* pada anak usia dini kelompok A di TK IT Al-Husna Kabupaten Jember tahun ajaran 2018 ?’

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan kemampuan membaca melalui media *smart ball* pada anak usia dini kelompok A di TK IT Al-Husna.

1.4. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran yang salah terhadap masalah atau permasalahan yang terkandung dalam penelitian ini, maka penting

memberikan pengertian tentang variabel – variabel dalam penelitian ini.

1.4.1 Kemampuan Membaca

Dalam penelitian ini yang dimaksud kemampuan membaca adalah anak mampu menunjukkan kemampuan keaksaraan awal melalui bermain, anak mampu menunjukkan bahasa reseptif (menyimak dan membaca) dan anak mampu menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya).

1.4.2 Media Smart Ball

Media *Smart ball* adalah sebuah media pembelajaran untuk menstimulasi atau memaksimalkan potensi anak usia dini yang terbuat dari kain flanel warna warni yang berbentuk bola dan memiliki lapisan-lapisan. Lapisan tersebut berisikan tempelan huruf-huruf, kata-kata, dan gambar.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu mengetahui cara meningkatkan kemampuan membaca pada anak melalui media *smart ball* dan memberikan pemahaman bahwa membaca adalah kebutuhan kita didalam kehidupan sebagai modal untuk menjalani pendidikan yang lebih lanjut.

Adapun hal yang diperoleh dari penelitian ini :

1. Bagi Guru

Dapat memberikan pengetahuan dalam proses pembelajaran agar lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak melalui media *smart ball*.

2. Bagi Sekolah

Semoga dapat memberikan motivasi dan sumbangan pemikiran dalam mengupayakan dan meningkatkan kualitas belajar pada anak didik.

1.6 Ruang lingkup penelitian

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas terdapat dua variabel yaitu kemampuan membaca dan media *smart ball*. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kemampuan membaca yaitu a) anak mampu menunjukkan kemampuan keaksaraan awal melalui bermain, (b) anak mampu menunjukkan bahasa reseptif (menyimak dan membaca) dan (c) anak mampu menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan media *smart ball* a) terbuat dari bola dan

kain flanel warna warni dan b) terdapat berbagai macam gambar, huruf dan kata. Subyek yang diteliti yaitu TK IT Al-Husna yang beralamatkan di Jember, Jl. Karimata Gg Pajak No. 11, RT/RW.01/013, Kel/Kec. Sumpersari, Jember, Jawa Timur, 68121. Objek yang diteliti adalah peserta didik kelompok A yang terdiri dari 15 anak didik yaitu 8 anak Laki-laki dan 7 anak perempuan.

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik belajar. Sesuai dengan konsep tindakan di atas menurut Sanjaya (2013:149) PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dan upaya memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut. Model ini lebih menonjolkan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh setiap peneliti, misalnya rencana guru didalam setiap pembelajaran. penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti dengan melibatkan beberapa pihak, yaitu pihak kepala sekolah, guru, anak kelompok A dan peneliti sendiri yang akan terjun langsung secara kolaboratif berdasarkan permasalahan yang ada di TK IT Al-Husna, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca menggunakan media pembelajaran *smart ball*.

3.2. Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk memperbaiki keadaan pembelajaran yang ada dikelas dengan melakukan tindakan-tindakan perbaikan yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus, selama kegiatan penelitian dilakukan sampai didapat hasil yang terbaik. Pada Penelitian Tindakan Kelas ada beberapa tahapan penting yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Siklus (dalam Sanjaya, 2013:158)

Pada dasarnya model PTK mengandung perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang dilakukan dengan desain penelitian tindakan kelas peneliti. Mengusulkan suatu model penelitian tindakan kelas yang di namakan dengan model siklus, karena model ini lebih menonjolkan kegiatan yang harus di laksanakan oleh setiap peneliti misalnya dalam setiap kali putaran.

Berdasarkan bagan alur penelitian tindakan kelas tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Refleksi Awal

Penelitian tindakan kelas dengan melakukan refleksi awal, yakni proses kegiatan yang menganalisis kejadian yang di dasarkan pada data secara empiris sehingga pembelajaran dapat berlangsung. Peneliti melakukan observasi awal pada saat kegiatan berlangsung, dan ada beberapa anak yang sudah memiliki kemampuan membaca, ada juga beberapa anak yang belum mampu membaca, bahkan belum mengenal huruf dengan maksimal.

b. Studi Pendahuluan

Tahap selanjutnya yaitu melaksanakan studi pendahuluan di TKIT Al-Husna Sumpersari, Kabupaten Jember. Setelah peneliti selesai melakukan observasi pada refleksi awal, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelompok A, apa saja yang digunakan dalam kegiatan membaca dan apa saja metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.

c. Perencanaan tindakan I

Sesuai dengan studi pendahuluan diatas maka perlu dilakukan sebuah rencana tindakan. Pada tahap ini merupakan langkah awal sebelum melakukan penelitian, Segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian harus dipersiapkan yaitu : Menyediakan media pembelajaran yang mendukung permainan *smart ball*, menyediakan lembar observasi dan instrumen yang akan digunakan. Penelitian ini direncanakan dua siklus dengan syarat apabila tindakan siklus pertama yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan tidak memenuhi kriteria kesuksesan.

1. Tahapan kegiatan, berbagai alat, media dan sumber belajar yang di dapat digunakan, termasuk waktu yang diperlukan.
2. Instrument , khususnya observasi sebagai alat pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi tentang efek yang timbulkan dari perlakuan atau tindakan yang di lakukan oleh guru.

d. Implementasi

Tahapan ini merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah dibuat, tahap ini peneliti menerapkan permainan *smart ball* pada anak guna meningkatkan kemampuan membaca anak, yaitu dengan memfasilitasi media berupa kain flanel yang berbentuk bola, huruf, kata yang sesuai dengan tema, gambar, dan kegiatan menghubungkan yang akan ditempel pada media *smart ball*.

e. Observasi

Tahap observasi ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas yang berperan sebagai observer. Observer bertugas sebagai pengobservasi kegiatan anak, mencatat data anak yang mendapatkan bintang 1, 2, ataupun 3 pada lembar observasi dan mendokumentasikan kegiatan anak selama kegiatan berlangsung.

f. Refleksi I

Tahap refleksi merupakan tahap untuk memproses data yang diperoleh selama pada tindakan siklus I. menghitung secara kuantitatif menggunakan rumus yang ditentukan, dan menganalisis hasil tindakan penelitian sehingga peneliti dapat menentukan apakah penelitian tindakan kelas ini perlu dilanjutkan pada siklus II.

g. Perencanaan II

Perencanaan II menjawab kegagalan yang dilakukan pada siklus I. langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II sama dengan siklus I, namun memperbaiki penyebab-penyebab kegagalan tindakan penelitian dengan menggunakan permainan *smart ball* pada siklus I.

3.3. Subyek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun TKIT Al-husna yang berjumlah 15 anak yaitu 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Peneliti menetapkan anak kelompok A sebagai subyek penelitiannya karena pada kelompok A pembelajaran membaca anak masih kurang optimal sasaran yang dilakukan peneliti adalah menyusun huruf, membaca huruf yang disusun dan menghubungkan gambar dengan kata. Sehingga perlu diadakan upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui media *Smart Ball*.

3.4. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan Penelitian. Peneliti memilih TKIT Al-husna yang berada di Jember, Jl. Karimata Gg Pajak No. 11, RT/RW.01/013, Kel/Kec. Sumbersari, Jember, Jawa Timur, 68121. Peneliti melakukan pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan : (1) Sekolah tersebut belum pernah dijadikan lokasi penelitian tentang pembelajaran cara meningkatkan kemampuan membaca, (2) Anak kelompok A kemampuan membaca permulaan masih rendah dan (3) lokasi penelitian sudah dikenal oleh peneliti.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yaitu dalam kurun waktu 2 minggu siklus I pada tanggal 14-18 Mei 2018 dan siklus II pada tanggal 21-25 Mei 2018.

3.5 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas dengan model siklus lebih menonjolkan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh setiap meneliti misalnya guru dalam setiap kali putaran. Dalam prosedur penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindak kelas. Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa tahapan yaitu: refleksi awal, studi pendahuluan, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi menurut Sanjaya (2013: 156).

3.5.1 Refleksi Awal

Proses kegiatan menganalisis pembelajaran yang berlangsung. Hasil refleksi awal adalah peneliti merasakan adanya masalah yang harus dicari jalan keluarnya dengan menganalisis kejadian yang didasarkan pada data yang empiris, sehingga refleksi awal inilah yang selanjutnya dijadikan dasar perlu dilakukan penelitian tindakan kelas.

Tujuan dilakukan refleksi awal peneliti adalah untuk mengetahui kemampuan membaca anak kelompok A sebelum melakukan pembelajaran melalui media *smart ball* dengan mengobservasi kegiatan belajar anak dikelas, media pembelajaran yang digunakan guru pada saat kegiatan berlangsung dan bagaimana cara guru menyampaikan materi pada anak. Sehingga peneliti mendapatkan data secara rinci dari lembaga dan data tersebut akan dijadikan sebagai penelitian tindakan kelas.

3.5.2 Studi Pendahuluan (*Preliminry Study*)

Studi pendahuluan adalah kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum peneliti melaksanakan penelitian yang sebenarnya dengan melakukan konsultasi dengan orang yang dianggap memiliki keahlian dalam proses pembelajaran. Pendapat Sanjaya (2013:166) mengatakan bahwa Studi pendahuluan adalah proses pengkajian dan analisis yang dilakukan peneliti untuk memperdalam dan meningkatkan wawasan tentang permasalahan hasil dari refleksi awal serta meningkatkan pemahaman penelitian tentang alternatif tindakan yang dapat dilakukan dalam rangka pemecahan masalah.

Peneliti mengadakan wawancara dengan guru kelas tentang kegiatan pembelajaran anak selama dikelas dan peneliti meminta izin pada kepala sekolah untuk membantu guru kelas dalam kegiatan pembelajaran. Dengan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu media *smart ball*. Media *smart ball* diharapkan akan membantu guru dalam kegiatan membaca anak dan anak diharapkan tidak bosan.

Berdasarkan observasi awal terdapat 15 anak yang menjadi subjek penelitian ada 5 anak

yang sudah mampu membaca dari 15 anak dengan presentase 33,3%. sehingga perlu dilakukan penelitian atau perbaikan agar kemampuan membaca, jadi 10 anak yang belum mampu membaca dari 15 anak dengan presentase 67%, Peneliti tindakan kelas yang dilakukan sudah memenuhi kriteria kesuksesan, jika dari 15 anak ada 80% atau 12 anak bisa mencapai bintang 3 (☆☆☆) Pada setiap indikator yang diamati.

3.5.3 Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan disusun dijadikan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Tujuan peneliti membuat perencanaan sebelum melakukan penelitian adalah agar kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dapat berjalan dengan lancar. Adapun perencanaan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan model Siklus dalam penelitian dan pola PTK yaitu kolaborasi
- b. Membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dengan metode pembelajaran klasikal
- c. Mempersiapkan sarana dan prasarana untuk pembelajaran
- d. Menyiapkan lembar penilaian

Pada tahap perencanaan (*planning*) kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu merencanakan jadwal penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan melakukan beberapa siklus dalam penelitian, Apabila dalam satu siklus anak belum memenuhi standart keberhasilan kemampuan membaca, maka akan dilakukan siklus berikutnya untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan kriteria ketuntasan perkembangan membaca dan siklus akan berhenti apabila tingkat keberhasilan sudah memenuhi standart yang ditentukan oleh peneliti.

a. Perencanaan siklus I

Perencanaan pada siklus I yaitu menyiapkan media yang akan digunakan untuk permainan *smart ball* berupa kain flanel yang berbentuk bola dan huruf-huruf, kata yang akan ditempel. Melatih guru mengenai cara menggunakan permainan *smart ball* agar guru mengetahui alur permainan.

Mempersiapkan lembar observasi mengenai aktivitas anak sebagai bahan penunjang penelitian yang sesuai dengan kemampuan membaca anak. Mempersiapkan instrument berupa telepon genggam untuk mendokumentasikan proses selama kegiatan berlangsung.

Waktu yang akan digunakan dalam kegiatan belajar dengan menggunakan permainan *smart ball* yaitu 60 menit pada kegiatan inti. Setting penelitian yaitu: 1) pembukaan, peneliti menyerahkan anak kelompok A kepada guru kelas untuk melakukan pembiasaan kepada anak, 2) kegiatan inti, guru kelas mempersilahkan kepada peneliti untuk melaksanakan

tindakan penelitian. Kegiatan inti peneliti sebagai guru mengimplementasikan permainan *smart ball* pada anak sebagai berikut: a) menjelaskan dan mencontohkan cara bermain media *smart ball*, b) menentukan permainan pertama dengan membagi kelompok menggunakan hompimpa, c) memberikan huruf-huruf kepada anak secara bergiliran dimulai dari pemain pertama, d) meneliti kegiatan anak, e) memberikan aba-aba ketika anak selesai. 3) penutup, kegiatan ini peneliti kembali menyerahkan anak kepada guru kelas untuk melakukan pembiasaan sebelum pulang, selanjutnya mengevaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

b. Perencanaan siklus II

Perbaikan yang telah direncanakan pada siklus II sesuai penyebab kegagalan pada siklus I yaitu guru akan menggunakan kata yang lebih sering digunakan anak untuk membedakan kata. (kata yang digunakan pada permainan *smart ball* tetap menggunakan kata yang sesuai dengan tema). Guru memberikan kesepakatan di awal bahwa ketika anak menuntaskan permainan menempel dan menghubungkan dan waktu telah habis maka akan ada aba-aba tepuk tangan. Dalam pembelajaran ini anak dibagi menjadi 2 kelompok agar pembelajaran waktu tidak melebihi batas yang ditentukan. Peneliti akan menyediakan media *smart ball* dengan cara membagi dengan permainan dadu sehingga anak lebih bersemangat dan lebih tertarik lagi dalam permainan *smart ball*. Huruf dan kata yang akan ditempel pada permainan *smart ball* menggunakan perekat, peneliti juga akan mengganti warna pada huruf-huruf dan kata sehingga anak lebih antusias dalam bermain.

3.5.4 Pelaksanaan (*Implementing*)

Dalam pelaksanaan tindakan kelas menggunakan pola kolaboratif yaitu peneliti berperan sebagai observer atau mengamati dan mengambil data selama kegiatan berlangsung dan guru kelas berperan sebagai guru yang melakukan kegiatan belajar mengajar dengan mempersiapkan kondisi belajar sehingga anak siap untuk menerima pembelajaran.

Berdasarkan perencanaan diatas, maka pelaksanaan tindakan yang dilakukan yaitu peneliti sebagai guru langsung mengimplementasikan permainan *smart ball* pada anak sebagai berikut yaitu langsung pada kegiatan inti menjelaskan dan mencontohkan cara bermain *smart ball*, membagikan media yang mendukung permainan *smart ball*, menentukan permainan pertama dengan hompimpa, memberikan huruf dan kata secara bergiliran dimulai dari pemain

pertama, meneliti kegiatan anak, memulai observasi dan dokumentasi.

Pada siklus II peneliti juga menerapkan sesuai langkah-langkah pada siklus I namun perbedaannya dalam peralatan media yang digunakan menggunakan dadu sehingga lebih menarik. Penggunaan waktu digunakan dengan efisien agar tidak terlalu lama.

3.5.5 Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan melakukan observasi dan mencatat semua hal yang digunakan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi untuk menyusun rencana ulang memasuki siklus berikutnya. Teknik pengumpulan data ini menggunakan lembar kerja, observasi dan dokumentasi. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati kegiatan yang dilaksanakan oleh anak yang meliputi menyusun huruf, membaca huruf yang disusun, dan menghubungkan kata dengan gambar.

Hasil dari refleksi digunakan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan untuk menganalisa informasi yang didapatkan ketika melaksanakan pengamatan sesuai dengan STTPA (standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini). Refleksi digunakan untuk mengkaji suatu data yang diperoleh peneliti dari penelitian. Untuk mendapatkan hasil data perkembangan anak dapat dilakukan penilaian dengan menggunakan symbol bintang (☆).

Dalam tahap refleksi yang dilakukan adalah melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. refleksi dilakukan dengan melakukan diskusi dengan observer dari hasil refleksi, guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang. Pada tahap refleksi ini dijelaskan berhasil tidaknya melalui media *smart ball* dalam meningkatkan kemampuan membaca. Apabila dalam satu siklus anak belum memenuhi standart keberhasilan perkembangan membaca, maka dilakukan siklus berikutnya untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan kriteria ketuntasan perkembangan membaca, siklus akan berhenti apabila tingkat keberhasilan sudah memenuhi standart yang ditentukan oleh peneliti.

3.6 Kriteria Kesuksesan

Kriterian kesuksesan adalah peningkatan hasil belajar anak secara klasikal sehingga mencapai standar ketuntasan yang sudah ditentukan. Untuk menganalisis hasil pengamatan selama tindakan,



peneliti menggunakan penilaian symbol bintang. Menurut Dimiyati(2013) pengamatan terhadap objek yang diteliti, maka seorang peneliti didampingi alat bantu observasi, alat bantu observasi ini disebut “ pedoman observasi” yang dapat berbentuk “ ceklist”.

Symbol yang digunakan pada setiap lembaga berbeda, salah satu symbol yang digunakan untuk penilaian dalam penelitian yaitu symbol bintang (☆). Peneliti tindakan kelas yang dilakukan oleh penilaian dalam penelitian yaitu dengan kriteria ☆: belum berkembang, ☆☆: mulai berkembang, ☆☆☆: berkembang sesuai harapan. Dalam penelitian dikatakan sukses atau tuntas apabila ketuntasan belajar anak mencapai 80% dari 15 anak atau 12 anak mencapai bintang tiga ☆☆☆ pada setiap indikator yang diamati. Untuk memenuhi tingkat keberhasilan proses pembelajaran sehingga dibutuhkan perhitungan skor kesuksesan atau ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$E = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

E = Perentase ketuntasan anak

n = Jumlah anak yang berhasil dalam permainan

N = Jumlah seluruh anak

3.7 Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan pengumpulan data yang terdiri dari pedoman dokumentasi dan observasi. Pendekatan yang digunakan yaitu melalui pendekatan kualitatif, sehingga instrumen dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sebagai alat pengumpulan data peneliti menggunakan alat bantu yakni: Lembar obsevasi, kamera, pedoman wawancara.

3.7.1 Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan jalan mencatat kembali data yang telah diperoleh, yang akan digunakan didalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan dokumen berupa foto-foto kegiatan anak dan kegiatan guru yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan kamera handphone yang diperlukan untuk mengetahui keberhasilan dalam penelitian.

3.7.2 Observasi

Observasi adalah suatu tehnik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti dibantu oleh guru kelas. Observasi dilakukan

pada kelas yang dijadikan sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan gambaran secara langsung kegiatan belajar mengajar guru dan anak dengan menggunakan media *smart ball*.

Pedoman observasi yang digunakan berupa lembar checklist dengan indikator hasil belajar sebelum penelitian dilaksanakan dan saat penelitian dilaksanakan. Checklist digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dari siswa baik yang berkenaan dengan pengalaman, pandangan, harapan, maupun yang berkenaan dengan kegiatan belajar di sekolah.

Tabel 4.5 Hasil Capaian Studi Pendahuluan Siklus I dan Siklus II

Hasil penelitian	Presentase kesuksesan
Studi pendahuluan	33,33%
Siklus I	46,47%
Siklus II	86,67%
Kriteria Kesuksesan	80%

Peneliti mengadakan observasi awal pada hari senin, 7 Mei 2017. Data yang diperoleh pada studi pendahuluan, dalam wawancara dengan guru kelas diketahui bahwa kemampuan membaca anak masih belum optimal dan perlu untuk ditingkatkan. Diketahui dari informasi yang diperoleh saat melakukan observasi hanya ada 5 anak yang sudah mampu membaca dari 15 anak dengan presentase 33,3%, jadi 10 anak yang belum mampu membaca di TKIT Al-Husna Summersari, sehingga peneliti akan mengadakan tindakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak.

Hasil pengamatan kemampuan membaca pada siklus I pada pertemuan pertama ada 5 anak yang tuntas dengan presentas 33,33% dan yang tidak tuntas 10 anak dengan presentas 66,67%. Pada pertemuan kedua ada 6 anak yang tuntas dengan presentas 40% dan yang tidak tuntas 9 anak dengan presentas 60%. Pada pertemuan ketiga menunjukkan ada 7 anak yang tuntas dengan presentas 46,47% dan yang tidak tuntas 8 anak dengan presentas 53,33%. Artinya, kriteria kesuksesan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak belum tercapai dengan kata lain tidak berhasil. Karena itu peneliti menyediakan penyebab masalah ini.

Hasil penelitian siklus I pada pertemuan pertama telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca yang signifikan dalam setiap indikator yang telah ditetapkan di instrument penilaian. Dari hasil observasi meningkatkan kemampuan membaca melalui media *smart ball* pada siklus I di TK IT Al-Husna mencapai 46,47% anak yang tuntas dikelompok A. demikian berarti bahwa kebutuhan anak 80% untuk kriteria kesuksesan pada

permainan *smart ball* dalam meningkatkan kemampuan membaca belum terpenuhi. Sehubungan dengan ketidak tuntas tindakan pada siklus I maka penelitian tindakan kelas akan dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II pertemuan pertama ada 10 anak yang tuntas dengan presentas 66,67% dan yang tidak tuntas 5 anak dengan presentas 33,33%. Pada pertemuan kedua ada 12 anak yang tuntas dengan presentas 80% dan yang tidak tuntas 3 anak dengan presentas 20%, pada pertemuan ini perkembangan anak telah mencapai kriteria kesuksesan, akan tetapi peneliti ingin mengetahui jika dilakukan pada pertemuan selanjutnya apakah perkembangan anak tetap dalam kriteria kesuksesan atau menurun, sehingga dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan ketiga menunjukkan ada 13 anak yang tuntas dengan presentas 86,67% dan yang tidak tuntas 2 anak dengan presentas 13,33%. Artinya, kriteria kesuksesan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak telah tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas serta pembahasannya diperoleh kesimpulan bahwa meningkatkan kemampuan membaca melalui media *smart ball* pada anak usia dini kelompok A di TK IT Al-Husna Kabupaten Jember tahun pembelajaran 2018 dengan 3 aspek yaitu anak mampu menyebutkan huruf, mampu menghubungkan antara gambar dan tulisan, dan anak mampu membaca kata yang sesuai gambar.

6.2 Saran

Hasil dari tindakan dalam siklus I dan II ini menunjukkan bahwa penerapan permainan *smart ball* dapat meningkatkan kemampuan membaca anak. dengan mempertimbangkan hasil dalam penelitian maka berikut terdapat saran-saran untuk para pembaca khususnya:

1. Guru PAUD

Dalam meningkatkan kemampuan membaca menggunakan media *smart ball* guru harus membuat media ini yang cukup besar agar anak mudah memainkannya karena permainan *smart ball* merupakan media alternatif dan mudah dibuat untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. Bukan hanya anak yang kosa katanya meningkat, akan tetapi guru harus bisa memperbanyak kosa kata agar anak lebih antusias saat bermain.

2. Lembaga

Kepada lembaga khususnya TK IT Al-Husna Sumbersari Kabupaten Jember. Untuk meningkatkan media belajar bagi anak yang mudah dan menarik untuk digunakan bagi anak usia dini.

3. Peneliti selanjutnya

Disarankan kepada peneliti yang akan datang untuk menggunakan skripsi ini sebagai literature untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirulloh, Syarbini dan Gunawan Heri. 2014. *Mencetak anak hebat*. Jakarta: PT Elex media komputindo
- Anggraini, Neneng. 2015. *Meningkatkan kemampuan membaca melalui media audio visual pada anak kelompok A TK- Aisyiyah Bustanul Athfal 01 bondowoso*. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Bimba. 2016. Manfaat Membaca Dan Menulis Sejak Dini (Online) (<https://bimba-aiueo.com/manfaat-membaca-dan-menulis-sejak-dini/>, diakses 26 maret 2018).
- Dalman, 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT RajaGrafindo persada.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2015. *Metode Pengembangan Bahasa*. Banten: Universitas Terbuka.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Guswarni, Eka. 2012. *Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Melalui Permainan Kartu Gambar Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Agam* (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/1616> diakses 11 Mei 2018).
- Hasan, Maimunah. 2009. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Kemdikbud. 2014. *peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini*. (online) (<http://paud.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2016/04/permendikbud-146-tahun-2014.pdf/> di akses 04 mei 2018).
- Latif, Mukhtar, dkk. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Megawati, Dice. 2013. *Meningkatkan kemampuan membaca anak melalui media gambar pada kelompok B PG PAUD NURUL JADID Jatitambahan wringin-bondowoso*. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Saddhono, Kundharu dan Slamet. 2014. *Pembelajaran keterampilan berbahasa indonesia*. Yogyakarta: GRHA ILMU.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan tehnik pembelajaran membaca*. Ternate: Graha ilmu.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT INDEKS.
- Susilo, Taufik Adi. 2011. *Belajar Calistung Itu Asyik*. Jogjakarta: PT. BUKU KITA.
- Suyadi, 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Tung, Yao Khoe. 2015. *Pembalajaran dan Perkembangan Belajar*. Jakarta: PT Indeks.